

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus dilalui manusia dalam mengembangkan diri. Dalam sebuah lembaga, Pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja ke siswa melainkan pendidikan juga menanamkan nilai-nilai seperti jujur, bertanggung jawab serta mandiri. Sehingga akan membentuk siswa yang pintar dan berakhlak.

Menurut undang-undang no 20 tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi tidak hanya transfer pengetahuan saja tetapi pendidikan juga menanamkan nilai karakter untuk membentuk pribadi siswa menjadi lebih baik.¹

Menurut Abdul Majid dalam skripsi kholidul Iman menjelaskan bahwa belajar yang didukung dengan motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan seseorang. Karena dengan memiliki motivasi seorang siswa akan mendapat dorongan baik dari dalam maupun dari luar sehingga semangat belajarnya akan bertambah.²

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 2.

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 33.

Masih dalam skripsi khoidul Iman dijelaskan bahwa dalam Islam, istilah belajar diambil dari kata iqra' yang mempunyai arti perintah untuk membaca. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh banyak pengetahuan. Sehingga belajar dalam Islam sangat diprioritaskan. Hal ini terbukti dengan turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad Saw. yakni surah Al-'Alaq ayat 1-5.³

ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca (belajar) hukumnya adalah wajib. Dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya fi'il amar (kalimat perintah) yang diulang hingga dua kali, yakni kalimat "Iqra" yang menunjukkan bahwa perintah ini benar-benar serius dan bukanlah main-main. Karena ilmu merupakan kebutuhan mutlak bagi setiap manusia.⁴

Dalam pembelajaran al-Qur'an hadis menghafal merupakan kegiatan yang menakutkan bagi sebagian siswa. padahal jika memang diniatkan dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh kegiatan apapun akan selesai dengan hasil yang memuaskan. Akhir-akhir ini banyak diciptakan aplikasi-apikasi al-Qur'an yang semakin memudahkan semua orang dalam membaca. Bahkan aplikasi-aplikasi tersebut disertai suara cara membaca dan tajwidnya sehingga semakin mempermudah orang awam yang ingin belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar atau sekedar bertadarus. Hal ini sesuai dengan al-Qur'an surat al-Qomar ayat 17 sebagai berikut:

³ Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Sygma Publishing, 2010), 597.

⁴ Kholidul Iman, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016),

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ⁵ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

Dari ayat di atas jelas bahwa Allah sendiri yang menjamin bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari tergantung bagaimana manusianya mau atau tidak. Sebenarnya menghafal al-Qur'an juga tidaklah sulit jika memang benar-benar dilakukan sepenuh hati, hal ini terbukti banyak anak-anak kecil yang bahkan sudah mampu menghafal beberapa juz. Sedangkan di madrasah hanya diminta untuk menghafal beberapa potongan ayat atau hadis saja itupun diberi jeda waktu yang tidak sebentar.

Dalam lembaga pendidikan terutama di pendidikan formal keagamaan terdapat salah satu kompetensi yang harus diselesaikan oleh siswa salah satunya adalah menghafal sebagian ayat al-Qur'an atau hadis. Namun tidak semua siswa sangat menyukai hafalan Al-Qur'an dan Hadist, sehingga perolehan hafalan dari tiap anak pun berbeda. Berdasarkan informasi wawancara rata-rata siswa tidak terlalu menyukai hafalan. Hal itu bisa terjadi karena adanya faktor eksternal seperti ayat atau hadis yang terlalu panjang atau faktor internal seperti merasa sulit dalam diri individu. Terlebih lagi bagi siswa yang memiliki pemahaman yang minim mengenai ilmu agama. Sebab minimnya pemahaman mengenai ilmu agama bisa terjadi karena siswa kurang bisa mengerti tajwid atau bahkan siswa belum

⁵ QS. al-Qamar (54): 17.

bisa membaca Al-Qur'an, tetapi di jenjang pendidikan madrasah aliyah kegiatan hafalan selalu menyertai mata pelajaran agama terutama pelajaran Al-qur'an dan Hadis sehingga hubungannya dengan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis baik itu siswanya suka atau tidak suka menghafal, malas atau semangat namun tetap bisa menyelesaikan target kompetensi yang sudah ditentukan yaitu meningkatkan hafalan al-Qur'an dan hadisnya.

Maka berdasarkan masalah diatas peneliti ingin meneliti tentang "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Materi Hafalan Al-Qur'an Hadis di Ma Hasan Muchyi Pagu Kediri".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi Pagu Kediri?
2. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi Pagu Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti meliputi:

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah bentuk strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi Pagu Kediri?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi Pagu Kediri?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti, serta menambah pengetahuan.
 - b. Untuk mengembangkan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah.
2. Bagi obyek penelitian
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam pendidikan Islam tentang strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-qur'an hadis di MA hasan muchyi Pagu Kediri.
 - b. Sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-qur'an hadis di MA hasan muchyi Pagu Kediri.
3. Bagi masyarakat umum
 - a. Memperkaya teori dan sumber informasi tetulis tentang strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-qur'an hadis di MA hasan muchyi Pagu Kediri.

b. Tumbuhnya dorongan dikalangan orang tua dan guru dalam mendidik anak mengenai pemahaman ilmu agama terutama dalam menghafal potongan ayat al-Qur'an dan matan Hadis.

E. Telaah Pustaka

1. Ahmad Rosidi Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul penelitian "Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an" di Probolinggo dan Malang. Dengan hasil penelitiannya yaitu 1) strategi meningkatkan motivasi menghafal al-Qur'an adalah: a) strategi umum, sebagai berikut: memberi taqiyah, beasiswa, punishment, pujian, membebaskan spp, mendatangkan motivator dan SDM. b) strategi khusus, sebagai berikut: metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an metode murojaah, memperkuat hafalan, kebijakan pondok, pengaturan waktu, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. 2) dampak strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz terhadap keberhasilan menghafal AlQur'an adalah sebagai berikut: a) strategi yang dilakukan mempunyai dampak pada a) bagi santri: santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, santri lebih termotivasi dalam menghafal, tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. b) dampak bagi lembaga: mendapat

kepercayaan masyarakat, mendapat kepercayaan dari berbagai pondok tahfidz baik dari dalam maupun luar negeri.⁶

2. Dewi Ayu Ratna Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Rodotul Ulum Jabalsari Sumbergempol”. Dengan hasil penelitiannya yaitu: strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal sebagai berikut: 1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai, 2) menumbuhkan minat, 3) memberikan hadiah atau sanksi, 4) memberikan target hafalan, 5) menciptakan suasana yang menyenangkan, 6) mengadakan saingan atau kompetisi.⁷
3. Kholidul Iman dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi menghafal al-Qur’an Bagi Siswa (Studi kasus di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”. dengan hasil penelitiannya yaitu: 1) Strategi menghafal al-Qur’an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur’an putra kepanjen malang adalah strategi “tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal” dengan 2 pelaksanaan, yaitu: membaca bin-nadzri sebelum setor tambahan, membaca 12 surat pilihan. 2) strategi menjaga hafalan dalam menghafal Al-qur’an bagi siswa yang diterapkan di rumah tahfidz daarul qur’an putra kepanjen malang adalah strategi

⁶ Ahmad Rosidi, “Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an” Di Probolinggo Dan Malang” (Tesis MA, UIN Maulana Malik Ibrahim , Malang, 2014. 206-207.

⁷ Dewi Ayu Ranta Sari, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Tahfidz Al-Qur’an Pada Peserta Didik Di MI Roudhotul Ulum Jabal Sari Sumbergempol Tullungagung Tahun Ajaran 2018/2019” (Skripsi , IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2019), 84.

“pengulangan ganda” dengan 2 bentuk pelaksanaan, yaitu: khataman tiap bulan, dan deresan wajib. 3) faktor pendukung jalannya pelaksanaan strategi menghafal bagi siswa di RT daqu dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu: kesadaran diri, motivasi, dan cita-cita menjadi hafidz dan lingkungan.⁸

4. Jurnal Tias Hardi Wijaya, dalam penelitian ilmiahnya yang berjudul “upaya guru tahfizh dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019” dengan hasil penelitian yaitu: a) proses yang dilakukan guru tahfizh di SMA Al-Minhaj Bogor ialah menggunakan model halaqoh dengan metode tasmi’ (mendengarkan bacaan siswa): b) upaya yang dilakukan antara lain keaktifan guru tahfizh dalam memotivasi siswa, membetulkan bacaan, menyuruh siswa terus mengulang-ulang hafalan, memberikan target minimal hafalan, dan memberikan waktu: c) faktor pendukung ialah: waktu yang cukup, guru tahfizh yang rajin, motivasi, kecerdasan siswa, teman yang rajin dan media pendukung,: d) faktor penghambat ialah alokasi waktu kurang, kemampuan menghafal yang tidak sama, siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri, dan guru tahfizh yang kurang aktif,: e) so;usi untuk hambatan ialah: guru tahfizh berkeliling halaqoh, membuat aturan tahfizh dan memberikan hukuman.⁹

⁸ Kholidul Iman, “Strategi Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa (Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Qur’an Putra Kepanjen Malang)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2016), 88.

⁹ Tias Hardi Wijaya, Rahendra Maya, Unang Wahidin, “Upaya Guru Tahfizh Dlam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Keals XI SMA Al-Minhaj Bogor Tahun Ajaran 2018/2019” *Al-Hidaah Pendidikan Agama Islam*, 1 (2020), 135-136.

5. Jurnal Yujara Muaro dkk, dalam penelitian ilmiahnya yang berjudul “strategi guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an Santri Di pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor” dengan hasil penelitian yaitu pertama proses tahfiz a) proses tiga tahapan, b) proses pembelajaran tahfiz. Kedua strategi guru tahfiz a) sistem klasifikasi santri, b) target hafalan Al-qur’an, c) sistem murojaah, d) media yang tepat, e) bahasa arab. Ketiga faktor pendukung a) kemampuan hafalan yang cepat, b) motivasi yang tinggi, c) sarpras yang mendukung, d) lingkungan yang asri, e) guru yang kompeten. Keempat faktor penghambat a) kebosanan, b) kurang pengawasan, c) tidak bisa mengatur waktu, d) banyak bermaksiat. Kelima solusi dari faktor penghambat a) meningkatkan kreatifitas guru, b) meningkatkan pengawasan, c) mengatur waktu, d) memberikan ilmu-ilmu syar’i secara berkesinambungan.¹⁰

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang sejenis namun tetap ada perbedaan dengan penelitian saya. Titik tekan dari penelitian saya yaitu lebih ke strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-qur’an hadis di MA hasan muchyi pagu kediri di jenjang pendidikan madrasah aliyah.

¹⁰ Yujara Muaro Dkk. “Strategi Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Pesantren Ibnu Jauzi Dramaga Bogor” *Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1 (2020), 54.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang melakukan penelitian meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan telaah pustaka.

Bab II tentang landasan teori yang meliputi pengertian strategi guru pengertian guru, pengertian al-Qur'an, pengertian al-Hadis dan Metode cara mudah menghafal al-Qur'an dan al-Hadis serta analisis.

Bab III tentang metodologi penelitian yang didalamnya terdiri dari sembilan sub bab yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan outline penelitian.

Bab IV tentang Paparan Data dan Temuan penelitian yang didalamnya menjabarkan tentang strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi beserta hambatannya yang disertai analisis.

Bab V tentang pembahasan yang berisi hasil penelitian terkait strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadis dan faktor penghambat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an Hadis di MA Hasan Muchyi Pagu Kediri yang disertai penguatan temuan penelitian dengan teori.

Bab VI tentang Penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan di MA Hasan Muchyi meliputi tiga sub bab

yaitu kesimpulan, saran, dan rekomendasi yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.